

MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM BUDAYA LOKAL UNGGULAN PADA PRO 4 RRI SURABAYA

Irma Syahdaniah

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: irmasyahdaniah.20016@mhs.unesa.ac.id

Gilang Gusti Aji

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya

Email: gilangaji@unesa.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi di era globalisasi membuat banyaknya media berloka-lomba untuk mencari informasi terbaru untuk dipublikasikan, seperti halnya radio saat ini masih cukup digemari pendengar dari berbagai kalangan dan usia. RRI Surabaya yang memfokus sarananya sebagai sarana pelestarian kebudayaan, hal ini terlihat pada program 4 yang menjadi media memproduksi program-program budaya yang edukatif untuk masyarakat sebagai bentuk upaya pelestari kebudayaan sebagai wujud pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana manajemen produksi program budaya pada Program 4 RRI Surabaya mampu mempertahankan siaran budaya lokal. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pro 4 RRI Surabaya dapat mengelola produksi program budaya lokal unggulan dengan baik. didasarkan pada penerapan prinsip PSB (*Public Service Broadcasting*) pada pembentukan tim produksi medianya yang mana terlihat media publik ini telah melakukan beragama inovasi dan digitalisasi yang kreatif dengan terus berinovasi melalui pembentukan platform baru. Hal lainnya untuk jadwal siaran telah ditetapkan oleh tim PEP (perencanaan program) yang disetujui oleh kepala Pro 4 RRI Surabaya, sehingga produksi dan penyiar hanya mengikuti yang ada.

Kata Kunci: Informasi, Radio, Kebudayaan, *Public Service Broadcasting*

Abstract

Technological advances in the era of globalization have made many media compete to find the latest information to publish, such as radio which is still quite popular with listeners from various circles and ages. RRI Surabaya which focuses its facilities as a means of preserving culture, this can be seen in program 4 which is a media for producing educational cultural programs for the community as a form of effort to preserve culture as a form of national development. This study aims to determine how the management of cultural program production on Program 4 RRI Surabaya is able to maintain local cultural broadcasts. This research method uses a qualitative research approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results of the study show that Pro 4 RRI Surabaya can manage the production of superior local cultural programs well. based on the application of the PSB (*Public Service Broadcasting*) principle in the formation of its media production team, which shows that this public media has carried out various creative

innovations and digitalization by continuing to innovate through the formation of new platforms. Another thing for the broadcast schedule has been determined by the PEP (program planning) team which was approved by the head of Pro 4 RRI Surabaya, so that production and broadcasters only follow what exists.

Keywords: Information, Radio, Culture, Public Service Broadcasting

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi membuat banyaknya media berloba-lomba untuk mencari informasi terbaru untuk dipublikasikan. Penyebarluasan informasi dan penyuguhan hiburan melalui surat kabar, majalah, radio, televisi dan internet digunakan masyarakat sebagai alternatif bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan kebutuhan. Dengan meluasnya media digital membuat masyarakat semakin aktif dalam mencari informasi dari berbagai media digital yang ada. Salah satu media digital yang dipengaruhi oleh teknologi dan tetap terjaga eksistensinya adalah radio. Peran radio sebagai media komunikasi dan informasi saat ini masih cukup digemari pendengar dari berbagai kalangan dan usia. Dalam hal ini radio mempertahankan jati diri dan mampu bertransformasi menyesuaikan dengan zaman yang serba canggih di era digital. Hal ini dibuktikan dengan program-program siaran radio sudah dapat didengar melalui telepon genggam maupun streaming. Radio Republik Indonesia menjadi Lembaga pelayanan publik yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai media pelayanan publik yang tidak komersil sesuai dengan prinsip *public service broadcasting*. *Public Service Broadcasting* (PSB) mempunyai peranan penting dalam memberikan akses dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Sekitar 48% telah menggunakan perangkat yang ada untuk mendengarkan radio. Seperti pemerintah yang memiliki radio nasional sebagai radio publik yang dikelola langsung pemerintah kepada masyarakat. 47,6% pendengar memilih RRI sebagai sumber

utama berita, terutama pada wilayah papua yang memiliki audiens tertinggi 2024 sebanyak yakni 79,1% persen dan untuk wilayah Jawa Timur yakni sekitar 39,9% audiens. Hal ini menjadikan RRI Surabaya menjadi radio nasional yang hingga saat ini masih mempertahankan pendengarnya melalui program yang sesuai dengan visi dan misi.

RRI Surabaya yang memfokus sarannya sebagai sarana pelestarian kebudayaan, hal ini terlihat pada program 4. Pada Program 4 RRI Surabaya berfokus pada beberapa segmen dengan fokus membahas kebudayaan yang ada di Indonesia terlebih kebudayaan Jawa Timur. Pada setiap program yang di bawakan oleh RRI memiliki tim sendiri, baik itu dalam pemasaran dan produksinya. Manajemen yang bagus dapat membuat program dan setiap segmen dapat selalu di dengarkan oleh audiens hingga saat ini. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya persaingan antar radio yang ada di masyarakat.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat adanya persaingan antar radio yakni radio publik dan swasta. Fakta yang ada bahwa tidak dapat dipungkiri, beberapa radio di Indonesia memiliki visi dan misi untuk melestarikan kebudayaan. . Perbedaan RRI dengan radio lainnya yang memiliki visi dan misi serupa yakni Status kelembagaan RRI yang merupakan radio nasional berada langsung dibawah pemerintah dengan sistem keterbukaan, berbeda dengan radio lainnya bahwa kebanyakan merupakan radio swasta yang bergantung dengan sponsor dan komunitas lokal.

Adanya hal demikian peneliti tertarik untuk melihat konsistensi dari RRI Surabaya dalam bagaimana manajemen produksi program budaya pada Program 4 RRI Surabaya mampu mempertahankan siaran budaya lokal di era perkembangan zaman dan persaingan dengan media modern lain.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengamati suatu fenomena dan mendeskripsikan serta mempelajari secara mendalam sebuah fenomena atau peristiwa sosial dengan mendeskripsikan beberapa variabel yang berhubungan dengan masalah dan objek yang sedang diteliti. Dengan fokus penelitian yang tertuju pada manajemen produksi program budaya dalam program 4 Radio Republik Indonesia Surabaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini akan secara langsung mengamati yang ada di lapangan dan wawancara secara langsung dengan informan, hal ini untuk melihat setiap proses produksi yakni proses produksi dan penggunaan medianya, baik itu proses pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data dan penyajian data dari hasil pengambilan setiap data yang ada di lapangan. Setelah proses tersebut akan membentuk kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Perkembangan RRI Surabaya dan Program 4 Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Nasional

RRI Surabaya merupakan stasiun penyiaran radio nasional yang memiliki

peran sebagai memberikan informasi, pendidikan dan hiburan. Fokus utama dari RRI Surabaya yakni melestarikan budaya bangsa khususnya budaya lokal yang ada di Surabaya dan Jawa Timur. Berdasarkan data dokumen internal dari RRI Surabaya yang diperoleh oleh peneliti tentang sejarah bahwa sebelum terbentuknya RRI Surabaya yakni pada April 1942, radio ini merupakan radio yang dimiliki oleh Jepang yang berada di Surabaya dengan menggunakan pemancar Nirom, siaran dari radio ini menggunakan Bahasa Jepang dan Indonesia.

Tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1945 radio ini menghentikan siaran bahasa Jepang dan selama 15 hari radio ini dikuasai oleh sekutu. Pada tanggal 26 September 1945 para pegawai mengadakan penyerahan kekuasaan kepada pemimpin baru yakni Sukarni dan tepatnya setelah yakni 27 September 1945 penyerahan kekuasaan. Radio Republik Indonesia resmi diumumkan secara nasional. Hal yang berbeda di Surabaya, para pejuang yakni arek-arek suroboyo melawan penjajahan baru berhasil dalam merebut stasiun radio terbesar di Surabaya yakni pada tanggal 1 Oktober 1945. Sehingga pada tanggal tersebut RRI Surabaya dengan program siarannya yakni ada 4 program (Pro 1 hingga 4) baru dibentuk oleh pidato Gubernur Jawa Timur.

RRI Surabaya terbagi menjadi 3 program diantaranya program 1 yang berpusat sebagai wadah pemberdayaan masyarakat yang dikemas dalam bentuk pemberitaan yang segmennya dari kalangan menengah ke bawah. Kemudian Program 2 yang berfokus pada kreatifitas anak muda yang segmennya adalah anak muda dan generasi milenial. Kemudian yang terakhir adalah program 4 yang fokusnya pada pelestarian budaya daerah.

Pihak RRI Surabaya berupaya dalam mengembangkan dan melestarikan segala kebudayaan terutama kebudayaan Surabaya dan Jawa Timur yang dikemas melalui program hiburan, pendidikan dan informasi. Sebagai bentuk komitmennya RRI Surabaya membentuk visi dan misi untuk mengembangkan program siaran. RRI Surabaya berfokus juga untuk membuat generasi muda lebih memahami dan mengetahui tentang segala hal terkait kebudayaan lokal. Pada target lainnya RRI Surabaya menyesuaikan peminatnya, seperti mempertahankan program siaran kebudayaan lama untuk pendengar lama yakni orangtua (sepuh-sepuh) yang mana Pro 4 sendiri merupakan program yang sudah lama ada yakni dari awal peresmian RRI Surabaya pada tanggal 1 oktober 1945. RRI Surabaya memiliki beberapa segmen pada programnya terkhusus pro 4 yang merupakan program khusus membahas terkait kebudayaan. Hal yang berbeda dari RRI Surabaya dengan radio lainnya yakni memiliki program khusus untuk melestarikan kebudayaan lokal, seperti ludruk dan segmen unggulan lainnya. Pada program ini terbagi menjadi beberapa segmen yakni lontong balap, manasuka gaending, wayang padat, ludruk, goyang dangdut dan soto madura. RRI Surabaya memiliki sarana dan prasarana lengkap dan program siaran tersebut yang disajikan telah dibentuk sudah sejak lama ada dan telah melalui berbagai inovasi yakni penggunaan media sosial pada siarannya dan RRI Surabaya juga membuat aplikasi sendiri agar memudahkan pendengarnya dalam mendengarkan siaran. Aplikasi ini dengan mudah di unduh secara gratis, setelah membuat akun pendengar dapat langsung mendengarkan siaran, baik live ataupun tidak. Bahkan pada aplikasi ini juga berisikan berita tertulis.

Analisis Manajemen Produksi Program Unggulan Pro 4 RRI Surabaya

Pada pembuatan program yang ada di Pro 4 RRI Surabaya terdapat tim produksi yang bekerja sama satu sama lain untuk memberikan yang terbaik bagi program siaran. Tim produksi pada siaran memiliki tugas untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan mulai dari konsep awal pembuatan hingga kepada pendengar media. Bila ditinjau dalam teori manajemen POAC

Terry bahwasannya RRI Surabaya khususnya program 4 telah melakukan setiap tahapan. Tahapan yang dilakukan oleh Tim produksi Pro 4 Surabaya terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan setiap program siaran yang dilakukan

1. Planning

Pro 4 RRI Surabaya yang merupakan program dengan berfokus pada informatif dan pendidikan. Hal ini perlunya perencanaan yang matang dalam pembentukan program.

Demikian tahap perencanaan melibatkan beberapa langkah yakni:

a. Rapat Pra Produksi

Pada tahap ini Program 4 RRI Surabaya melakukan rapat produksi sebelum kegiatan siaran berlangsung. Rapat dilakukan dengan bersifat tidak terlalu formal namun hanya dilakukan dengan brainstorming oleh penyiar satu dengan penyiar lain pada program 4 RRI Surabaya. Dalam hal ini juga pada pemilihan tema siarannya. Tidak ada editorial plan khusus dalam pemilihan tema program siarannya, hanya berpedoman pada kalender event yang ada.

b. Pembuatan Surat Tugas

Pada tahap ini program 4 RRI Surabaya memiliki pembagian khusus dalam

program siarannya. Setiap anggota tim program 4 memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Ada yang bertugas hanya menjadi penyiar saja, ada juga yang merangkap beberapa tugas seperti contoh menjadi penyiar dan koordinator tim kesenian. Surat tugas dibuat oleh pengelola program 4 RRI Surabaya, Bapak Afnani Hawari yang kemudian disetujui oleh kepala stasiun RRI Surabaya. Pembagian tugas ini berkaitan dengan tugas siaran dari setiap anggota. Dalam setiap program siaran berbeda dalam pembagian tugasnya.

- c. Pembuatan rundown Tahapan ini adalah pembagian waktu siaran. Pembagian penting dilakukan untuk menentukan waktu siaran dan frekuensi. Pembuatan jam siaran juga disesuaikan dengan jamjam produktif pendengar.
- d. Produksi Siaran Dalam tahapan proses siaran, semua penyiar memiliki tugas masing-masing. Setiap anggota tim program 4 RRI Surabaya sudah terbagi jelas dalam tugas siarannya. Proses siaran dilakukan sesuai dengan jadwal siaran yang sudah ditentukan. Sama halnya dengan radio lain, program 4 RRI Surabaya juga membuat paket-paket siaran yang bisa diputar saat off air. Dalam hal ini, anggota tim produksi sudah mempersiapkan beberapa paket siaran. Terdapat satu rogram siaran yang memang masih terbatas sumber dayanya adalah ludruk. Yang membutuhkan jumlah pemain ludruk sendiri berjumlah (10-12 orang) dan pemain kesenian karawitan dengan jumlah pemain (10 orang). Hal ini diantisipasi oleh anggota dengan

menciptakan atau membuat paket-paket siaran, ditambah juga untuk pelaku ludruk berasal dari eksternal yang terbatas jumlah jam kerjanya.

e. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan tepat pada saat program siaran berakhir. Program 4 RRI Surabaya menyiarkan beberapa program dalam setiap harinya dan di evaluasi langsung ketika program siaran berakhir.

Setelah adanya program perencanaan, pihak manajemen produksi produksi membagi tahapan tersebut dengan program unggulan yang ada yakni: Pada perencanaan program unggulan terbagi menjadi 6 yakni:

- a. Perencanaan program unggulan Soto Madura, Soto Madura yang merupakan program dari Pro 4 RRI Surabaya yang berfokus dalam menyiarkan lagulagu khas madura. Pada program ini penyiar sebagai kunci utama dalam membentuk interaksi dengan pendengar.
- b. Program Unggulan Lontong Balap, tahapan perencanaan pada program ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan soto madura yakni pemilihan narasumber berasal dari pendengar sehingga sangat dibutuhkan interaksi tim perencanaan produksi dengan pendengarnya.
- c. Program unggulan Manasuka Gending JawaTimuran, rancangan dari kegiatan program siaran telah disetujui akan dilakukan pembuatan surat tugas dan laporan tertulis. Pemilihan tema dari gending yang akan dibawakan merupakan hasil dari diskusi bersama dan tidak hanya itu saja pemilihan ini berdasarkan hari nasional, kebudayaan dan acara khusus.
- d. Program ludruk, Pada tahapan perencanaan yang dilakukan yakni menentukan tema ludruk terlebih

- dahulu, tema ini di ambil dari trend yang ada di masyarakat.
- e. Program siaran wayang padat, sama halnya dengan program siaran pentas lainnya. Pada program siaran ini tema yang dipilih sebagai bahan pementasan wayang berasal dari dalang yang membawakan.
 - f. Goyang Dangdut, Dalam hal ini tidak ada tema khusus sehingga pola yang digambarkan pada program siaran ini hanya bergantung pada permintaan pendengar saja.

2. *Organizing*

Pada tahapan pengorganisasian ini bertujuan dalam pembagian tugas masing-masing pada proses produksi program. Produksi program yang secara rutin dilakukan sehingga tim produksi harus bekerja secara cepat dan tepat dalam membagi setiap tim yang bertugas. Adanya hal ini terlihat bahwa tahapan pengorganisasian yang dilakukan oleh Pro 4 RRI Surabaya sesuai dengan teori POAC yakni adanya pembagian tugas yang dipimpin langsung oleh pihak pengelola Pro 4 RRI Surabaya dengan dibantu oleh tim. Pada tim ini terbagi menjadi bagian yang tugasnya telah disesuaikan seperti penyiar bertugas sebagai melakukan siaran program. Dalam hal ini penyiar melakukan siaran jadwal siarannya telah disesuaikan, pada penyiar juga terbagi menjadi beberapa golongan yakni penyiar lontong balap, ludruk, wayang padat, manding jamuran, soto madura dan goyang dangdut.

3. *Actualing*

Tahapan selanjutnya yakni pelaksanaan produksi, pada proses ini dikarenakan secara rinci dalam membuat tahapan sebelum proses pelaksanaan dari tim produksi hanya melakukan setiap sesuai dengan tahapan dan sesuai dengan

jadwal siaran berlangsung. Dalam hal ini tahapan pelaksana terbagi menjadi 2 bagian yakni:

- a. Dialog, yang mana pada tahapan pelaksana ini program siaran yang berupa dialog juga merupakan bagian dari program siaran yakni soto madura, lontong balap dan goyang dangdut.
- b. Pementasan yang mana pada tahapan pelaksana ini program siaran yang berupa pentas/drama show dengan menampilkan kebudayaan lokal dan khas juga merupakan bagian dari program siaran yakni manuskrip gending JawaTimuran, ludruk dan wayang padat.

4. *Controlling*

Tahapan terakhir yang dilakukan yakni pengawasan berupa evaluasi setiap program siaran pada akhir tahun. Pada tahapan ini para penyiar dan tim akan melakukan analisis pendengar untuk melihat kekurangan dari program. Pro 4 RRI Surabaya juga membuka survei pendengar di akun instagram @rri_surabaya.

B. Pembahasan

Program Unggulan dan Perkembangan Program 4 RRI Surabaya

Dalam program 4 RRI Surabaya terbagi dalam beberapa clustering diantaranya cluster Talk Show meliputi program siaran lontong balap dan soto madura, kemudian cluster pertunjukan/drama meliputi ludruk dan wayang padat, kemudian yang terakhir cluster musik meliputi manding jamuran dan goyang dangdut. Keenam program siaran ini menjadi program-program unggulan di Program 4 RRI Surabaya karena masih sangat banyak peminat beserta pendengar interaktifnya yakni:

1. Lontong balap berupa siaran dialog yang melibatkan pendengar interaktif.

Lontong balap mengangkat tema yang selalu menjadi topik pembicaraan yang sedang terjadi di masyarakat namun topik yang diangkat tidak terlalu berat supaya apa yang sedang terjadi di masyarakat menjadi animo yang tidak terlalu serius.

2. Manasuka Gending-Gendig Jawa Timuran (Manding Jamuran) adalah program siaran yang menyajikan gending-gending khas Jawa Timur disajikan dengan live show dan kolaborasi dengan pengrawit dan pesinden handal seniman RRI Surabaya. Manding jamuran masuk kedalam clastur pertunjukan/pagelaran yang berupa sajian karawitan yang memakai media gamelan. Pelaku seni yang terlibat adalah tim kesenian karawitan ludruk RRI Surabaya. Gaya gending bisa bermacam-macam menyesuaikan dengan daerah masing-masing. Hal yang berbeda dengan kebudayaan gending biasanya, Pro 4 RRI Surabaya menyajikan program ini dengan acuan dunia pendidikan seni khususnya karawitan.



Tampilan Program siaran Manasuka
Gending Jawa Timuran
Sumber: @RRISURABAYAOFFICIAL

3. Wayang padat berupa seni pertunjukan yang mana dalang menjadi pengarah/narasumber di dalamnya. Wayang padat yang di siarkan program 4 RRI Surabaya ini berbeda dengan wayang biasanya yang digelar

semalam suntup. Dinamakan wayang padat karena ada pemadatan dalam durasi siaran 2 jam. Hal ini memiliki tujuan tersendiri yakni agar semua masyarakat mampu mengenal budaya daerah.

4. Ludruk, menjadi program unggulan dan program siaran budaya pertama serta menjadi iconik programma 4 RRI Surabaya. Dengan peminat serta pendengar yang sangat banyak menjadikan ludruk tetap eksis hingga saat ini. Menariknya, ludruk bisa tetap ada hingga saat ini karena hanya dengan pelaku-pelaku ludruk di programma 4 ini yang menjadi satu-satu penerus dan pelestari budaya daerah lokal.



Tampilan Pemain Ludruk Pro 4 RRI
Surabaya
Sumber: rri.co.id

5. Goyang Dangdut pada program ini menyajikan lagu-lagu dangdut yang disiarkan secara live dengan melibatkan interaksi dari pendengar. Uniknya, program ini berbeda dengan program lainnya yang membutuhkan persiapan yang sangat matang. Pada program ini penyiar hanya mempersiapkan rancangan lagu dangdut sesuai permintaan pendengar. Sehingga interaksi pendengar sangat dibutuhkan oleh penyiar dan penyiar harus aktif dalam berinteraksi dengan pendengar setia Pro 4 RRI Surabaya.
6. Soto Madura merupakan program siaran yang memadukan bahasa Surabaya

dengan Madura. Tema yang diangkat adalah tentang kehidupan yang ada di masyarakat yang disuguhkan dengan bahasa Madura. Seolah menjadi penjual soto madura, penyiar membawakan program ini secara mengalir dengan melibatkan pendengar sebagai narasumber interaktif. Tidak hanya pendengar yang berasal dari madura *saja* yang setia mendengarkan program ini, namun semua kalangan masyarakat.



Tampilan Program Soto Madura
Pro 4 RRI Surabaya

Sumber: Dokumentasi Pro 4 RRI Surabaya

RRI Surabaya sebagai bentuk mempertahankan komitmennya juga telah melakukan inovasi yang lebih menyesuaikan dengan perkembangan teknologi khususnya pada media sosial. RRI Surabaya telah memiliki beragam media sosial, tidak hanya sebagai konten saja. Media sosial ini sebagai bentuk interaksi dan menunjukkan identitasnya kepada audiens khususnya generasi muda tentang pentingnya mengetahui kebudayaan lokal.

Rutinitas dalam Manajemen Produksi Pro 4 RRI Surabaya

RRI Surabaya sebagai media publik yang berfokus untuk memberikan informasi, hiburan dan khususnya pendidikan. Hal ini menciptakan program terutama berfokus pada pendidikan, seperti pro 4 yang mana program ini merupakan program dengan fokus kebudayaan. Sebagai program kebudayaan dengan jadwal rutinitas siaran

langsung setiap harinya baik itu secara langsung dapat di dengar melalui radio dan juga memanfaatkan penggunaan media sosial. Dalam manajemen produksinya Pro 4 telah melakukan beberapa inovasi yakni dalam penggunaan media sosial, seperti penggunaan instagram, youtube, x dan juga website.

Penggunaan media sosial ini merupakan bagian dari inovasi untuk mewujudkan RRI Surabaya sebagai media publik yang dapat secara mudah di akses oleh pendengarnya. Namun hal ini dinilai sebagai rutinitas yang sama tanpa adanya perkembangan pada program siaran. Pada pro 4 RRI Surabaya dengan memiliki 6 program unggulan yang mana program disiarkan melalui media sosial dan website.

Terlihat bahwa signifikan pada pendengar terutama pada media sosial, terlihat pada laporan pendengar 3 bulan terakhir yang mana terlihat pendengar masih bertahan dalam menggunakan telepon dan whatsapp dibandingkan dengan pendengar melalui instagram. Instagram yang digunakan sebagai media branding bila dianalisis lebih dalam tidak adanya kenaikan juga. Hal ini menjadi tantangan Pro 4 RRI Surabaya dalam mengembangkan inovasi tidak hanya secara langsung dalam menggunakan media sosial saja, namun perlunya inovasi pada setiap program siaran, konten dan identitas. Sehingga hal ini Pro 4 belum mencapai tujuannya untuk lebih dikenal oleh generasi muda. Perbedaan terlihat pada implementasi pembentukan digital RRI satu daerah dengan daerah lainnya. RRI telah melakukan digitalisasi ke setiap daerah, namun tidak semua daerah merata dalam pembentukan digitalnya.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pro 4 RRI Surabaya dapat mengelola produksi program budaya lokal unggulan

dengan baik. Pengelolaan ini juga didasarkan pada penerapan prinsip PSB pada pembentukan tim produksi medianya yang mana terlihat media publik ini telah melakukan beragama inovasi dan digitalisasi yang kreatif dengan terus berinovasi melalui pembentuk platform baru yakni aplikasi dan website, serta aktif dalam media sosial dengan tujuan akan memudahkan bagi pendengar untuk mendengarkan siaran program. Penerapan media sosial dan aplikasi yang selalu update juga menjadi bagian pemasaran RRI Surabaya untuk menjangkau pendengar yang lebih luas terutama menjangkau generasi muda agar lebih memahami informasi mengenai kebudayaan lokal yang ada di Surabaya. Dalam pembuatan program siarannya Pro 4 RRI Surabaya melakukan manajemen tahapan sesuai dengan manajemen POAC Terry, penerapan manajemen ini diharapkan menjadi bagian penting bagi media untuk menciptakan program siaran yang baik untuk pendengarnya.

Saran

Saran yang perlu dilakukan pada penelitian ini yakni sebagai media publik RRI Surabaya terutama pada Program 4

perlunya dalam peningkatan menjalin interaksi dengan pendengar. Bagi pengembangan program siaran peningkatan kerjasama dengan komunitas budaya lokal perlu dilakukan untuk memperkaya konten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Mintarti Murbaningsih Purwanto. (2022). Analisis Kebijakan Lpp Rri Semarang Terhadap Program Siaran Budaya. *Jurnal Heritage*, 10(1), 72– 86.
- Arman Maulana. 2018. Manajemen Produksi Program

- Acara Lokal Stasiun Televisi Berjaringan Net.Tv Biro Jawa Barat Dalam Rangka Menjaga Budaya Lokal
- Dominick, Joseph R. (2012). *The Dynamics Of Mass Communication: Media In The Digital Age*. Amerika Serikat
- Don Tapscoott. 1998. *Growing Up Digital: How the Net Generation is Changing The World*. Mcgraw-Hill
- Dubber Andrew. 2013. *Radio in The Digital Age*. Polity Press.
- Firdaus, A. (2023). *Strategi Radio Republik Indonesia (Rri) Makassar*
- Fadila Khasna, Et All. (2024). *Peran Radio Pro 4 Rri Yogyakarta Sebagai Media Pelestari Budaya Jawa Mempertahankan Minat Pendengar Di Era Digital*. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 5(1), 86–103.
- Hasandinata, N. S. (2018). *Siaran Bahasa Sunda Di Rri Bandung Dan Upaya Pelestarian Budaya Lokal. Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*
- Hasdiana, U. (2018). *Keragaman Budaya Cirebon : Survey Atas Entitas Budaya*.
- Hastuti, S., Purwanto, P., & Wahyudin, A. (2020). *Implementasi Teknik Penyutradaraan Acara Ketoprak Di Rri Purwokerto. Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 9(1), 31–39.
- Henry Jenkins (2006). *Convergence Culture : Where Old Media And New Media Collide*

- Hubberman, Milles.(2014). Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook. Usa: Sage Publication.
- Ichsan, St. Salwa, Rahma Hasnah, Muh Faiz, S. M. (2024). *Analisis Konvergensi Media : Studi Transformasi Dari Media Analog Ke Media Digital*. 4(4).
- Indrajit Banarjee & Kalinga Seneviratne (2006). *Public Service Broadcasting In The Age Of Globalization*. Amerika Serikat
- Ipaenin, Y. A. (2023). Analisis Fungsi Manajemen Pemberitaan Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (Lpp Rri) Ambon. *Jkm.My.Id*, 1(1), 11–25.
- Jeremy Harris. 2018. *Social Media Communication*. Routledge
- Khasna, F., Al-Mubarak, M., & Muji, A. (2016). *Peran Radio Pro 4 Rri Yogyakarta Sebagai Media Pelestari Budaya Jawa*. 4(0), 1–23.
- Kustiawan, W., Marpaung, M. D., Syahputra, M. A., Ulya, A. F., Fauzi, A., & Nadzim, M. (2022). Sejarah Perkembangan Radio. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 1–19.
- Larasati, Retno Dhini (2019). Strategi Komunikasi Lpp Rri Bandung Dalam Mewujudkan Peran Sebagai Media Pelestari Kebudayaan Daerah Sunda Jawa Barat
- Lokananta, A. C., Lestari, R., Wicaksono, B., & Luhur, U. B. (2024). Producer’s Strategy In Improving Broadcast Programs In The Pandemic Era. *Jurnal Ilmu Komunikasi Uho : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Sosial Dan Informasi*, 9(1), 121–135.
- Mcluhan,Marshall.(1964).Understanding Media: The
- Extensions Of Man.Amerika Serikat